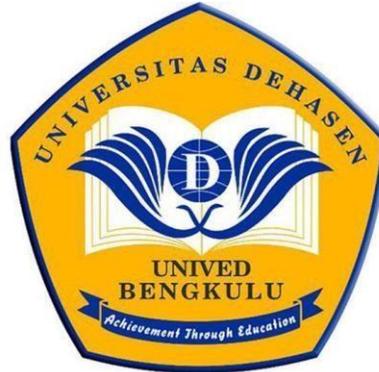


**STUDI DESKRIPTIF KUANTITATIF TINGKAT
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI KELOMPOK B
DI PAUD ANNISA DESA PADANG BETUAH**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Studi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Memperoleh Gelar Strata 1*

Oleh
SITI MARIA OPA
NPM 19200021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN
STUDI DESKRIPTIF KUANTITATIF TINGKAT
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI KELOMPOK B
DI PAUD ANNISA DESA PADANG BETUAH

SKRIPSI

OLEH:

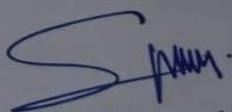
SITI MARIA OPA
NPM 19200021

Disetujui Dan Disahkan Oleh:

Pembimbing I

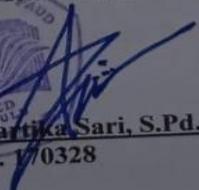

Rika Partika Sari, S.Pd., M.Pd. Si
NIDN. 0208068501

Pembimbing II


Dr. Lydia Margaretha
NIDN 0226097901

Bengkulu, Maret 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Dehasen Bengkulu



Rika Partika Sari, S.Pd., M.Pd. Si
NHK. 170328

LEMBAR PENGESAHAN

**STUDY DESKRIPTIF KUANTITATIF TINGKAT
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI KELOMPOK B
DI PAUD ANNISA DESA PADANG BETUAH**

SKRIPSI

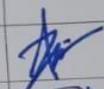
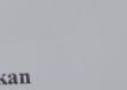
OLEH:

SITI MARIA OPA

NPM 19200021

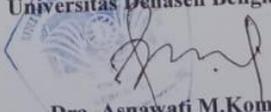
*Telah Disetujui dan Disahkan
Oleh Dosen Penguji Untuk Penelitian*

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

No	Kedudukan	Nama	NIDN	Tanda Tangan	Tanggal
1	Ketua	Rika Partika Sari, M.Pd. S.i	0208068501		14/5-23
2	Sekretaris	Dr. Lydia Margaretha, M.Pd.I	02266967902		
3	Penguji I	Dra. Asnawati, M.Kom	0221066601		
4	Penguji II	Dr. Lina Tri Astuty, S.M.Pd	0207128501		

Bengkulu, Maret 2023

**Mengetahui
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Dehasen Bengkulu**


**Dra. Asnawati M.Kom
NIK.17033007**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Maria Opa

NPM : 19200021

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD)

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Mei 2023
Yang membuat pernyataan


SITI MARIA OPA
19200021

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Siti Maria Opa
NPM : 19200021
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Betuah, 21 November 1996
Agama : Islam
Nama Orang Tua : Ayah : Ilman S
Ibu : Simi Ismawati
Alamat : Desa Padang Betuah
Kecamatan Pondok Kelapa
Kabupaten Bengkulu Tengah

Riwayat Pendidikan : SDN 16 Pondok Kelapa
SMP Terbuka Pondok Kelapa Bengkulu Tengah
MA Tarbiyah Islamiyah Kerkab

MOTTO

“Anak yang mandiri adalah awal tumbuhnya bangsa mandiri”

(Penulis)

“sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Terjemah Q.S. Al-Insyirah ayat 6)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas semua limpahan, rahmat dan kasih sayangnya dengan tulus kupersembahkan Tugas Akhir ku ini untuk orang-orang yang aku cintai sepenuh hati :

- ❖ Pada Allah SWT Tercintah kasih atas segealah rahmat dan hidayahnya. Tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
- ❖ Ayahku dan emakku tercintadan yang tersayang yaitu Bapak Ilmansyah dan ibu Simi Asmawati, yang telah sabar tiada lelahuntuk selalu dan memberi dorongan, bimbingan, cinta dan restunya yang selalu menyertai.
- ❖ Untuk diriku sendiri Siti Maria Opa S.Pdterima kasih karena sudah bertahan dan tetap kuat sampai saat ini.
- ❖ Kepada ketiga kakakku yang sangat ku cintai yaitu Medi Jauhari, Mesi Elasanti, dan Ema Harmoko
- ❖ Kepada saudara Kembarku yang tersayang yaitu Ogi Rahmatullah.
- ❖ Teman-teman seperjuanganku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Terima kasih

STUDI DESKRIPTIF KUANTITATIF TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI PAUD ANNISA DESA PADANG BETUAH

OLEH
Siti Maria Opa
NPM 19200021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemandirian anak Paud Annisa Desa Padang Betuah Kecamatan Pondok Kelapa. Adapun indikator kemandirian pada penelitian ini meliputi: Percaya diri, mengendalikan emosi, bertanggung jawab dan disiplin. Penelitian ini dilaksanakan di Paud Annisa Desa Padang Betuah Kecamatan Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah pada semester Genap tahun ajaran 2022/2023. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 10 orang anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan melakukan observasi kemandirian anak selama berada disekolah. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi berbentuk *Checklist*. Teknik analisis data pada penelitian data pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Kemandirian tersebut meliputi hasil rata-rata empat aspek yaitu kemandirian Tingkat percaya diri mencapai nilai rata-rata 16,87 dari nilai maksimum 16 dalam kategori sedang, mengendalikan emosi mencapai nilai rata-rata total 19,06 dari nilai maksimum 16 dalam kategori baik, Disiplin mencapai nilai rata-rata 20,3 dari nilai maksimum 16 dalam kategori baik, dan Bertanggung jawab mencapai nilai rata-rata 19,68 dari nilai maksimum 16 dalam kategori baik. Dalam penelitian ini terdapat 7 (70%) anak yang berada dalam kategori sangat baik. Terdapat 1 orang (10%) berada pada kategori Baik. 2 orang (20%) anak berada pada kategori sedang.

Kata Kunci : *kemandirian, anak*

**A QUANTITATIVE DESCRIPTIVE STUDY OF INDEPENDENCE LEVELS
OF EARLY CHILDREN GROUP B AT PAUD ANNISA IN PADANG
BETUAH VILLAGE**

By
Siti Maria Opa
Reg.Id 19200021

ABSTRACT

This study aims to measure the independence of the children of PAUD Annisa, Padang Betuah Village, Pondok Kelapa Sub-District. The indicators of independence in this study include: confidence, emotional control, responsibility and discipline. This research was conducted at Annisa Early Childhood Education, Padang Betuah Village, Pondok Kelapa Sub-District, Central Bengkulu Regency in the even semester of the 2022/2023 school year. The subjects of this study were group B children, which consisted of 10 children consisting of 7 boys and 3 girls. The data collection technique for this research was done by observing children's independence while in school. The instrument used in this study was an observation sheet in the form of a checklist. The data analysis technique was descriptive quantitative. This independence includes the average results of four aspects, namely independence. Self-confidence reached an average score of 16.87 out of a maximum score of 16 in the medium category, controlling emotions achieves a total average score of 19.06 out of a maximum score of 16 in the good category, Discipline achieving an average score of 20.3 out of 16 in the good category, and being responsible achieves an average score of 19.68 out of a maximum score of 16 in the good category. In this study there were 7 (70%) children who were in the very good category. There is 1 person (10%) is in the Good category. 2 (20%) children are in the medium category.

Keywords: independence, children

JULY 1, 2023



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul “Studi Deskriptif Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B Di Paud Annisa Desa Padang Betuah”.

Proposal ini disusun sebagai syarat Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan (FKIP) Universitas Dehasen. Proposal ini tidak bisa terwujud tanpa adanya bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Asnawati M.Kom, selaku Dekan FKIP UNIVED Bengkulu atas kebijakannya.
2. Ibu Rika Partika Sari,S.Pd.,M.Pd.Si, Selaku Ketua Program Studi S1 Guru Pendidikan Anak Usia Dini
3. Ibu Rika Partika Sari,S.Pd.,M.Pd.Si dan Dr. Lidya Margaretha selaku pembimbing ke I dan ke II dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, saran dan dorongan moril demi penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh dosen Program Studi S1 Pendidikan Guru pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNIVED Bengkulu yang telah memberikan ilmu dan informasi sehingga memberikan sumbangan pengayaan teori dalam penulisan skripsi ini.

5. Seluruh staf administrasi FKIP UNIVED Bengkulu yang telah h payah memberikan pelayanan kepada mahasiswa demi untuk kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNIVED Bengkulu angkatan 2019 yang telah membantu, berupa motivasi dan doa selama proses hingga penyelesaian penelitian.
7. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin disebutkan satu persatu

Penulis sangat bersyukur karena telah menyelesaikan proposal ini. Disini tentunya penulis menyadari, bahwa proposal ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekeliruan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan proposal ini kedepannya. Penulis juga berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi pendidik dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Bengkulu, Maret 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.5.2 Manfaat Praktis	6
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Deskripsi Teori.....	7
2.1.1 Kemandirian Anak Usia Dini.....	7
2.1.2 Bentuk-Bentuk Kemandirian Anak Usia Dini	10
2.1.3 Ciri-Ciri Kemandirian Anak Usia Dini.....	12
2.1.4 Indicator Kemandirian Anak Usia Dini	13
2.1.5 Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini.....	14
2.1.6 Upaya Guru dan Penanaman dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini.....	17
2.1.7 Arti Penting Kemandirian Pada Anak.....	20
2.1.8 Manfaat Kemandirian	22
2.2 Penelitian Yang Relevan.....	24
2.3 Kerangka Berpikir	26
BAB III PENUTUP	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.1.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.1.2 Subjek Penelitian	27
3.2 Jenis Penelitian.....	28
3.3 Definisi Operasional Variabel (Variabel Penelitian)	29
3.4 Populasi dan Sampel	30
3.4.1 Populasi.....	30

3.4.2	Sampel.....	31
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5.1	Teknik Observasi	31
3.5.2	Teknik Dokumentasi.....	32
3.6	Instrumen Penelitian	32
3.7	Teknik Analisis Data.....	33
3.8	Teknik Keabsahan Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Deskripsi Data Hasil Penelitian	34
4.2	Penyajian Data Hasil Penelitian.....	34
4.2.1	Tingkat Percaya Diri	35
4.2.2	Tingkat Bertanggung Jawab.....	36
4.2.3	Tingkat Disiplin	37
4.2.4	Tingkat Mengendalikan Emosi	37
4.3	Analisis Data	38
4.4	Keterbatasan Penelitian.....	40
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan	41
5.2	Saran	41
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Observasi Kemandirian Anak

Tabel 4.3 Nilai Obsever 1

Tabel 4.3 Nilai Obsever 2

Tabel 4.3 Nilai Keseluruhan Obsever 1 dan 2

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....

Gambar 4.1 Grafik Penyajian Data Hasil Penelitian

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi.....

Lampiran 2. Profil Sekolah

Lampiran 3. Foto Kegiatan Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memberikan pengaruh besar bagi seseorang agar mampu bertahan hidup dengan membangun interaksi yang baik dengan sesama sehingga kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan mudah. Pendidikan dalam arti khusus adalah suatu proses untuk mendewasakan hakekatnya adalah untuk memanusiaikan manusia artinya adalah dengan pendidikan diharapkan manusia mampu menemukan dirinya dari mana dia berasal, untuk apa ia ada, dan akan kemana tujuan hidupnya, sehingga ia lebih manusiawi baik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku.

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin pesat memberikan konsekuensi bagi manusia untuk terus selalu meningkatkan kualitasnya. Salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pengertian pendidikan yang disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab I Pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Prayitno).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal. (Kemendikbud, 2015).

Pendidikan anak usia dini menjadi modal dan bekal dalam membaca dan mengembangkan potensi, kecerdasan, serta gaya belajar anak usia dini. Selain itu, dalam praktiknya, semua komponen dan perangkat yang bisa memaksimalkan potensi anak harus diaktualisasikan. Anak usia dini merupakan usia emas yang oleh karenanya harus mendapatkan perhatian dan perlakuan yang istimewa. (Fakhrudin, 2018).

Guru PAUD memainkan peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter anak usia dini seperti kemandirian. Pribadi yang mandiri adalah kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan setiap manusia di awal usianya. Anak meskipun usianya masih sangat muda namun diharuskan memiliki pribadi yang mandiri. Alasan mengapa hal ini diperlukan karena ketika anak terjun ke lingkungan diluar rumah sudah tidak tergantung kepada orang tua. Mengajarkan anak menjadi pribadi yang mandiri memerlukan proses, tidak memanjakan mereka secara berlebihan dan membiarkan mereka bertanggung jawab atas perbuatannya merupakan hal yang perlu dilakukan jika kita ingin anak menjadi mandiri (Yamin, 2013).

Pada faktanya semua usaha untuk membuat anak menjadi mandiri sangatlah penting agar anak dapat mencapai tahapan kedewasaan sesuai dengan usianya. Orang tua dan pendidik diharapkan dapat saling bekerja sama untuk membantu anak dalam mengembangkan kepribadian mereka. Berdasarkan uraian kemandirian tersebut anak kelompok B usia 5-6 tahun diharapkan memiliki kemandirian yang dalam artian dapat melakukan segala aktifitasnya secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa, dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan, pandangan itu sendiri diperolehnya dari melihat perilaku atau perbuatan orang-orang disekitarnya, dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani orang tua, dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain (Suyadi, 2010).

Peneliti menemukan permasalahan terkait kemandirian anak usia dini di Kelompok B Paud Annisa Desa Padang Betuah Kec. Pondok Kepala Kab. Bengkulu Tengah. Hasil Observasi Menunjukkan bahwa kemandirian anak usia dini di Kelompok B Paud Annisa Desa Padang Betuah belum optimal. Hal ini tampak ketika masih banyaknya anak yang belum bisa berpisah dengan ibunya ketika belajar disekolah, bahkan sampai merengek dan menangis. Ada satu siswa yang kemana-mana harus bersama ibunya dan tangan siswa tersebut selalu memegang rok atau celana ibunya karena dia takut berpisah dengan ibunya. Selain itu, ada beberapa orangtua anak lain yang harus menunggu anaknya karena anaknya tidak mau ditinggal dan akan menangis bila ditinggal oleh orangtuanya. Serta masih banyak anak yang belum dapat mengerjakan

tugas yang diberikan guru, anak sering kali mengatakan tidak bisa dan tidak mau serta mereka belum memberanikan diri tampil didepan umum. Merekapun belum dapat membereskan barang barang yang sudah mereka gunakan pada tempatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak masih belum dapat menyelesaikan masalah sederhananya sendiri.

Kemandirian anak harus dibiasakan sejak usia dini, bila kemandirian anak diusahakan setelah anak besar, kemandirian itu akan menjadi tidak sempurna. Pada dasarnya anak ingin dianggap bisa melakukan segala sesuatu sendiri. Ketidakmampuan ini berdampak pada perilakunya, sehingga anak sendiri memandang dirinya sebagai orang yang tidak mempunyai kemampuan untuk melakukan suatu tugas, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan ketidakmampuan tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Studi Deskriptif Kuantitatif Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini kelompok B di Paud Annisa Desa Padang Betuah”*.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini di batasi pada mendeskripsikan tingkat kemandirian anak usia dini kelompok B usia 5-6 tahun di Paud Annisa Desa Padang betuah Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, penulis mengemukakan permasalahan sebagai berikut Bagaimana Tingkat Kemandirian Anak Usia5-6

Tahun Kelompok B di Paud Annisa Desa Padang Betuah Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut Untuk Mengetahui Tingkat Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di Paud Annisa Desa Padang Betuah Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini.

- a. Memperkuat teori dalam upaya guru mengembangkan kemandirian anak usia dini.
- b. Memperkaya pengetahuan tentang kemandirian anak dan pengetahuan tentang guru.
- c. Menambah pengetahuan kita khususnya guru mengenai metode metode yang tepat untuk mengembangkan aspek mandiri pada anak didik.
- d. Sebagai informasi pentingnya memberi pendidikan kepada anak usia dini tentang kemandirian.
- e. Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan terkait pembiasaan bantu diri untuk melatih kemandirian pada anak.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber motivasi, inspirasi serta bahan bacaan dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini.

1.5.2.2 Anak

Melalui upaya yang dilakukan oleh guru, mudah-mudahan nantinya kemandirian anak akan berkembang secara optimal, sehingga anak menjadi pribadi yang mandiri dan siap menghadapi masa depan yang baik.

1.5.2.3 Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan tentang upaya untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Kemandirian Anak Usia Dini

Membicarakan tentang kemandirian pendidikan anak usia dini dimulai dengan melihat definisi pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini (*Kindergarten*) menurut Feeney, Chistensen dan Moravcik untuk pertama kali dikemukakan oleh Frobel, yaitu dengan kata *Kinder* (*child*) yang berarti anak dan *garten* (*garden*) yang berarti kebun yang secara keseluruhan berarti kebun untuk anak-anak yang dikhususkan bagi anak-anak usia lima tahun (Feeney dalam Yamin, 2013).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mandiri diartikan sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain. Kemandirian sendiri merupakan hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain (Wiyani, 2014).

Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Dengan kata lain kemandirian merupakan kemampuan untuk melakukan aktivitas sendiri tanpa bantuan dari orang lain yang ditunjukkan dengan sikap dan perilakunya yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas tugasnya (Sari, 2016).

Menurut Asrori (2008) secara hakiki, perkembangan kemandirian individu sesungguhnya merupakan perkembangan hakikat eksistensial manusia. Dalam proses mengembangkan kemandirian pada anak, perlu

adanya dorongan, motivasi, dan rangsangan dari guru dan orang tua di rumah agar anak dapat bereksplorasi berulang-ulang sehingga kemandirian anak terbentuk.

Kemandirian anak usia dini dalam melakukan prosedur-prosedur keterampilan merupakan kemampuan untuk melakukan aktivitas sederhana sehari-hari, serta makan tanpa harus disuapi, mampu memakai kaos kaki dan baju sendiri, bisa buang air kecil/besar sendiri, mampu memakai baju dan celana sendiri, dan dapat memilih mana bekal yang harus di bawanya saat di KB maupun TK serta dapat merapikan mainannya sendiri. Sementara kemandirian anak usia dini dalam bergaul terwujud pada kemampuan mereka dalam memilih teman, keberanian mereka dalam belajar di kelas tanpa ditemani orang tua, dan mau berbagi bekal/jajan kepada temannya saat bermain (Wiyani, 2014).

Anak senang bermain dan membiarkan mainannya berserakan dimana-mana, namun jika kita ingin mengajarkan anak untuk mandiri maka biarkan mereka untuk membereskan mainannya ke tempat mainan. Beberapa ahli percaya bahwa prioritas untuk mengembangkan pribadi anak adalah dengan membiarkan anak berpikir sesuai dengan jalan pikirannya.

Dalam memperoleh kemandirian baik secara sosial, emosi, maupun intelektual, anak harus diberikan kesempatan untuk bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Anak mandiri biasanya mampu mengatasi persoalan yang menghadangnya. Kemandirian itu tentu harus

dilatih sejak dini. Kemandirian sangat erat terkait dengan anak sebagai individu yang mempunyai konsep diri, penghargaan terhadap diri sendiri (*selfesteem*), dan mengatur diri sendiri (*selfregulation*). Perkembangan kemandirian anak pendidikan anak usia dini dapat dideskripsikan dalam bentuk perilaku dan pembiasaan anak.

Menurut Diane Trister Dogde kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari pembiasaan perilaku dan kemampuan anak dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, dan mengendalikan emosi. Selanjutnya Brewer juga menyatakan bahwa kemandirian anak pendidikan anak usia dini indikatornya adalah pembiasaan yang terdiri dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, dan mengendalikan emosi (Brewer dalam Yamin, 2013).

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemandirian anak adalah suatu pembiasaan perilaku yang tercakup dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, dan mampu mengendalikan emosi.

Menurut Masrun dalam Ibnu Kholid Hidayat kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan bertindak original/kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan,

mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya (Masrum dalam Hidayat, 2017).

Dengan demikian kemandirian merupakan sikap yang tidak bergantung kepada orang lain. Kemandirian anak usia dini dapat diartikan sebagai karakter yang dapat menjadikan anak yang berusia 0-6 tahun dapat berdiri sendiri, tidak tergantung dengan orang lain.

Kemandirian kepada anak tidak bisa terjadi dengan sendirinya maka perlu dukungan sikap yang positif dari orang tua dan guru disekolah agar anak dapat menuju kemandiriannya. Untuk mendorong anak usia dini menuju kemandiriannya orang tua dan guru PAUD perlu memberikan berbagai pilihan bila dimungkinkan sekaligus memberikan gambaran kemungkinan konsekuensi yang menyertai pilihan yang diambilnya.

Pada faktanya semua usaha untuk membuat anak menjadi mandiri sangatlah penting agar anak dapat mencapai tahapan kedewasaan sesuai dengan usianya. Orang tua dan pendidik diharapkan dapat saling bekerja sama untuk membantu anak dalam mengembangkan kepribadian mereka.

2.1.2 Bentuk-bentuk Kemandirian Anak Usia Dini

Menurut Hafighurst 1972 (dalam Desmita, 2010) membedakan kemandirian atas 3 bentuk yaitu kemandirian emosi merupakan kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak ketergantungan kebutuhan emosi pada orang lain, selanjutnya kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengukur kebutuhan ekonomi pada orang lain. Kemudian kebutuhan intelektual, yaitu kemampuan kemandirian sosial, yaitu

kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bentuk bentuk kemandirian anak usia dini terdiri dari 3 bentuk yaitu kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, kebutuhan intelektual, yang ketiga bentuk tersebut sangat dipengaruhi oleh perubahan fisik.

Adapun kemandirian yang dikemukakan oleh Northrup diartikan sebagai kemampuan seseorang anak untuk menentukan pilihan yang ia anggap benar. Selain itu, anak berani memutuskan pilihannya dan bertanggung jawab atas resiko dan konsekuensinya yang diakibatkan dari pilihannya tersebut. Kemandirian yang akan dibentuk oleh orang tua dan guru PAUD pada anak usia dini adalah kemandirian yang menjadikan anak usia dini :

- a. Memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan sendiri
- b. Berani memutuskan sesuatu atas pilihan sendiri
- c. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya
- d. Memiliki rasa percaya diri
- e. Mampu mengarahkan diri
- f. Mampu mengembangkan diri
- g. Mampu menyesuaikan diri
- h. Berani mengambil resiko atas pilihannya (Wiyani, 2014).

2.1.3 Ciri-ciri Kemandirian Anak Usia Dini

Menurut Susanto bahwa anak yang mandiri itu adalah anak yang mempunyai kepercayaan diri dan motivasi intrinsik yang tinggi. Zimmerman yakin bahwa kepercayaan diri dan motivasi intrinsik tersebut merupakan kunci utama bagi kemandirian anak. Dengan kepercayaan dirinya, anak berani tampil dan berekspresi di depan orang banyak atau di depan umum. Penampilannya tidak terlihat malu-malu, kaku, atau canggung, tetapi ia mampu beraksi dengan wajar bahkan mengesankan. Sementara itu motivasi intrinsik atau motivasi bawaan dapat membawa anak untuk berkembang lebih cepat, terutama perkembangan otak atau kognitifnya. Anak yang memiliki motivasi tinggi ini dapat terlihat dari perilakunya yang aktif, kreatif, dan memiliki sifat ingin tahu (*curiositas*) yang tinggi. Anak terbiasa selalu banyak bertanya dan serba ingin tahu, selalu mencobanya, mempraktikkannya, dan mencoba sesuatu yang baru (Susanto, 2017).

Anak yang mandiri untuk ukuran anak usia dini terlihat dengan ciri-ciri:

- a. Dapat melakukan segala aktifitasnya secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa.
- b. Dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan, pandangan itu sendiri diperolehnya dari melihat perilaku atau perbuatan orang-orang disekitarnya.
- c. Dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani orang tua.

- d. Dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain.

2.1.4 Indikator Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian anak usia dini dapat diukur dengan indikator-indikator yang telah dikemukakan oleh para ahli, dimana indikator tersebut merupakan pedoman atau acuan dalam melihat dan mengevaluasi perkembangan dan pertumbuhan anak. Hal ini sangat jelas dikatakan para ahli bahwa kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari setidaknya ada tujuh indikator yaitu sebagai berikut: serangkaian kegiatan yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, mau berbagi dan mampu mengendalikan emosi. (Yamin, 2013).

- a. Percaya Diri

Memiliki kepercayaan kepada diri sendiri Anak yang memiliki rasa percaya diri memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan sesuatu sesuai pilihannya. Anak juga dapat bertanggung jawab atas konsekuensi yang dapat ditimbulkan dari pilihannya. Kepercayaan diri ini sangat terkait dengan kemandirian anak.

- b. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya Pada saat anak mengambil keputusan atau pilihan, tentu ada konsekuensi yang melekat pada pilihannya. Anak yang mandiri dapat bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya. Tentu saja bagi

anak usia dini tanggung jawab tersebut dilakukan dalam taraf yang wajar. Misalnya, ketika anak makan bekal bersama dan setelah selesai makan banyak sisa makanan yang tercecer di meja anak membersihkannya.

c. Mengendalikan Emosional

Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya 17 Lingkungan Paud merupakan lingkungan yang baru bagi anak usia dini. Sering ditemukan anak yang menangis ketika pertama kali masuk Paud Bahkan, kebanyakan anak ditunggu oleh orangtuanya ketika sedang belajar di kelas. Bagi anak yang memiliki kemandirian, dia akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dan tidak membutuhkan waktu lama untuk tidak ditunggu orang tua.

d. Disiplin

Kedisiplinan bagi Perkembangan sosial anak, mengajarkan anak untuk membuat keputusan yang baik dan kemandirian. Oleh karena itu biasakan memahami peraturan dan berbagai konsekuensinya, anak akan menggunakan pikirannya untuk membuat pilihan-pilihan yang baik.

2.1.5 Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian pada setiap anak itu berbeda, dan perbedaan ini tentu sesuai dengan kultur darimana anak berasal, selain itu setiap keluarga juga memiliki aturan tersendiri, sehingga kemandirian merupakan ciri khas dari keluarga tersebut. Demikian juga dengan strategi yang kurang tepat,

sehingga menghambat kemandirian anak, namun sebaliknya ada pula guru yang menggunakan strategi yang tepat sesuai dengan minat dan bakat anak, sehingga anak diberikan kebebasan dalam menentukan pilihan. Strategi seperti ini menjadikan anak tumbuh menjadi lebih mandiri.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemandirian, yaitu menurut Suprayetno-Wahyudi : (1) gen atau keturunan orang tua, anak terlahir dari orang tua yang memiliki sifat kemandirian seringkali tumbuh menjadi anak yang memiliki sifat kemandirian seperti orang tuanya. (2) pola asuh orang tua, kemandirian anak juga dipengaruhi oleh bagaimana cara orang tua mengasuh atau mendidik anaknya. (3) sistem pendidikan di sekolah, perkembangan kemandirian siswa akan berkembang dengan baik jika proses pendidikan di sekolah bersifat demokrasi dan tidak mendoktrin tanpa adanya argumentasi. (Suprayitno & Wahyudi, 2020).

Guru sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran di sekolah harus mampu melaksanakan pembelajaran tentang kemandirian pada anak didiknya yang diharapkan dapat melatih dan membiasakan anak berperilaku mandiri dalam setiap aktivitasnya. Seorang guru harus mampu dan terampil dalam menyusun berbagai strategi pembelajaran, menciptakan suasana belajar, dan mampu mengintegrasikan pembelajaran kemandirian dengan aktivitas belajar anak baik dalam suasana belajar di kelas, luas kelas sehingga anak dapat bekerja sama, dan saling

berkompetisi serta guru harus memperlihatkan contoh yang konkrit dalam semua hal yang diajarkan.

Untuk mendorong anak untuk bereksplorasi merupakan upaya menunjukkan pada anak untuk percaya pada kemampuannya dalam menghadapi kehidupan dilingkungan sosial. Mengarahkan anak untuk beres eksperimen dengan benda-benda, orang, dan pada akhirnya muncul ide-ide yang baru. Dengan demikian anak akan lebih terdorong untuk melakukan semua tindakan tanpa merasa takut dihantui oleh orang-orang disekitarnya (Susanto, 2017).

Kajian menurut Irma Hariani, Marmawi R Sutarmanto FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, kemandirian tidak dapat begitu saja terbentuk tetapi melalui proses dan berkembang melalui beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal berasal dari anak itu sendiri yaitu (1) kondisi fisiologis, (2) kondisi psikologis. Dan faktor eksternal yaitu (1) lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang keluarga, (2) pola asuh dalam keluarga, (3) pengalaman dalam kehidupan.

Adapun hambatan yang dialami guru dalam mengembangkan kemandirian anak salah satunya adalah pola asuh orang tua di rumah mengakibatkan anak malas di sekolah jika tidak dibantu oleh gurunya, suka lupa jika tidak disuruh oleh gurunya, karena mereka ingin cepat-cepat main bersama temannya. Kemudian anak suka merajuk dan mau ke luar kelas apabila tidak dibantu oleh gurunya dalam mengerjakan tugasnya. Padahal guru tidak membantunya, karena untuk melatih dan membiasakan

diri pada anak agar kemandirian anak berkembang dan terbiasa mengerjakan tugasnya sendiri serta terampil dalam melakukan segala hal. Guru juga mempunyai kendala dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak saat awal anak memasuki lingkungan sekolah karna pada saat itu anak baru pertama kali lepas dari orang tua.

2.1.6 Upaya Guru dan Penanaman dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini

Upaya guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini paling banyak dilakukan dengan upaya pencegahan (*preventif*) yaitu dengan cara memberikan pemahaman yang baik kepada anak. Seperti yang diungkapkan Wiyani (2013:30) sebagai pendidik, guru PAUD perlu memberikan pilihan dan sekaligus pemahaman tentang apa yang menjadi pilihan anak, guru juga perlu mendengar dan mengakomodasi kemampuan anak agar anak memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan sendiri untuk membentuk kemandiriannya.

Lenib dalam Wiyani (2014) mengungkapkan bahwa untuk mengembangkan kemandirian anak, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pemahaman yang positif pada diri anak dengan cara memberikan kepercayaan dan tanggung jawab guna mengambil keputusan untuk dirinya sendiri. Anak usia dini yang memiliki rasa tanggung jawab dan mendapatkan kepercayaan dari orang tua atau guru PAUD dapat menjadikannya sebagai pemimpin bagi dirinya sendiri (Sari,2016).

Pada prinsipnya upaya mengembangkan kemandirian anak dengan memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai aktivitas. Semakin banyak kesempatan yang diberikan pada anak maka anak akan semakin banyak kesempatan mengembangkan skill-nya sehingga lebih percaya diri. Untuk itu, upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan kemandirian anak ini, sebagaimana yang disarankan oleh Ratri Sunar Astuti dalam Ahmad Susanto, 2017), yaitu sebagai berikut:

- a) Anak-anak didorong agar mau melakukan sendiri kegiatan sehari-hari yang ia jalani, seperti ,mandi sendiri, gosok gigi, makan sendiri, bersisir dan berpakaian segera setelah mereka mampu melakukan sendiri.
- b) Anak diberikan kesempatan sesekali mengambil keputusan sendiri, seperti memilih baju yang akan dipakai.
- c) Anak diberi kesempatan untuk bermain sendiri tanpa ditemani sehingga terlatih untuk mengembangkan ide dan berpikir untuk dirinya. Anak agar tidak terjadi kecelakaan maka atur ruangan tempat bermain sehingga tidak ada barang yang membahayakan.
- d) Biarkan anak mengerjakan segala sesuatu sendiri walaupun sering membuat kesalahan. Ketika bermain bersama bermainlah sesuai keinginan anak. Akan tetapi, apabila anak tergantung pada kita maka beri dorongan untuk berinisiatif dan dukung keputusannya.
- e) Dorong anak untuk mengungkapkan perasaan dan idenya.
- f) Melatih anak untuk mensosialisasikan diri sehingga anak belajar menghadapi problem sosial yang lebih kompleks. Apabila anak ragu-ragu

atau takut cobalah menemaninya terlebih dahulu sehingga anak tidak terpaksa.

- g) Anak yang lebih besar, mulai ajak untuk mengurus rumah tangga, seperti menyirami tanaman, membersihkan meja, dan menyapu ruangan.
- h) Ketika anak mulai memahami konsep waktu dorong mereka untuk mengatur jadwal pribadinya, seperti akan belajar, dan bermain. Orang tua dan guru bisa mendampingi dengan menanyakan alasan-alasan pengaturan waktunya.
- i) Anak-anak perlu juga diberi tanggung jawab dan konsekuensinya jika tidak memenuhi tanggung jawabnya. Hal ini membantu anak mengembangkan rasa keberartian sekaligus disiplin.
- j) Kesehatan dan kekuatan biasanya berkaitan juga dengan kemandirian sehingga perlu memberikan menu yang sehat pada anak dan ajak anak untuk berolah raga atau melakukan aktivitas fisik (Susanto, 2017).

Penanaman sifat kemandirian ini harus dimulai sejak anak pra sekolah (sebelum sekolah). Tetapi harus dalam kerangka proses perkembangan manusia, artinya orang tua tidak boleh melupakan bahwa anak bukanlah miniatur orang dewasa, sehingga ia tidak bisa dituntut menjadi orang dewasa sebelum waktunya, serta orang tua harus mempunyai kepekaan terhadap setiap proses perkembangan anak dan menjadi fasilitator bagi perkembangannya.

Mandiri berarti anak yang kreativitasnya baik, untuk itu guru diperlukan kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang merangsang anak lebih ingin mengetahui materi pelajaran, senang bertanya dan berani

mengajukan pendapat, serta melakukan percobaan yang menuntut pengalaman baru (Akbar dalam Yamin, 2013).

Anak meskipun usianya masih sangat muda namun diharuskan memiliki pribadi yang mandiri. Alasannya mengapa hal ini diperlukan karena ketika anak terjun ke lingkungan di luar rumah sudah tidak tergantung kepada orang tua. Misalnya ketika anak sudah mulai bersekolah, orang tua tidak mungkin selalu menemani mereka tiap detiknya. Mereka harus mandiri dalam mencari teman, bermain, dan belajar. Namun kondisi ini tidak selalu harus cepat, tetapi secara perlahan ibu misalnya ketika mengantarkan anaknya ke sekolah tidak perlu langsung meninggalkan anak dengan begitu saja dengan guru atau dengan teman-temannya yang lain. Ibu dapat melihat anaknya dari jendela kelas hingga anak merasa nyaman bahwa ibunya sedang mengawasi dan berada dekat dengannya. Setelah terbiasa ibu dapat meninggalkan anak tanpa di tunggu yang pada akhirnya menjadi kebiasaan dan anak pun tumbuh menjadi pribadi yang mandiri.

2.1.7 Arti Penting Kemandirian Pada Anak

Pentingnya kemandirian anak sudah mulai berkembang jauh sebelum mencapai tahap dewasa. Kemandirian berkembang pada tiap tahapan sesuai dengan usia dan tuntutan pada tiap tahapnya. Pentingnya kemandirian bagi peserta didik, dapat dilihat dari situasi kompleksitas kehidupan dewasa ini, yang secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kehidupan peserta didik.

Dalam konteks proses belajar, yang dapat menimbulkan gangguan mental setelah memasuki pendidikan lanjutan, tidak betah belajar lama,

tidak bisa melakukan kegiatan sendiri dan selalu mengharapkan bantuan dari orang lain. Fenomena di atas, menuntut dunia pendidikan untuk mengembangkan kemandirian peserta didik. Sunaryo Kartadinata (dalam Desmita, 2009) menyebutkan beberapa gejala yang berhubungan dengan permasalahan kemandirian yang perlu mendapat perhatian dunia pendidikan, yaitu:

- a. Orang tua memberikan bantuan yang berlebihan. Tanpa disadari, orang tua merasa kasihan melihat anaknya bersusah payah melakukan sesuatu sehingga langsung memberi pertolongan. Perlakuan yang menganggap anak tak bisa apa-apa justru memanipulasi bantuan orang tua. Anak tidak mau berusaha dikala mengalami kesulitan.
- b. Adanya perasaan bersalah orang tua. Hal ini dialami oleh orang tua yang keduanya bekerja atau mereka yang memiliki anak sakit-sakitan atau cacat. Orang tua ingin menutupi rasa bersalah dengan memenuhi segala keinginannya.
- c. Orang tua terlalu melindungi anaknya. Anak-anak yang diperlakukan seperti barang berharga cenderung akan tumbuh menjadi anak yang rapuh dan selalu minta pertolongan bila ingin memenuhi segala permintaannya.
- d. Anak yang berpusat pada diri sendiri. Anak yang masih egosentris memfokuskan segalanya untuk kebutuhan dirinya sendiri. Mereka mementingkan dirinya sendiri sehingga orang lain harus memenuhi segala kehendaknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak berkembang secara bertahap dan memiliki arti penting dalam mempengaruhi kehidupannya. Dalam dunia pendidikan, perkembangan kemandirian anak mengalami permasalahan yang dikarenakan oleh adanya orang tua yang berlebihan dalam membantu anak sehingga anak menjadi manja, sikap orang tua yang acuh terhadap anak, serta sifat anak yang masih egosentris.

2.1.8 Manfaat Kemandirian

Anak-anak yang berkembang dengan kemandirian secara normal akan memiliki kecenderungan yang positif dalam menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Anak yang mandiri cenderung berprestasi karena anak mandiri dalam menyelesaikan tugas tidak tergantung pada orang lain yang pada akhirnya anak mampu menumbuhkan rasa percaya diri, dan yakin apabila mendapat masalah mampu menyelesaikannya dengan baik.

Melalui kemandirian anak dapat tumbuh menjadi orang yang mampu berfikir serius serta mampu merealisasikan apa yang diinginkan. Tidak hanya untuk memudahkan dalam menjalankan tugas sehari-hari, menurut Fatimah kemandirian memiliki manfaat yang penting bagi anak, diantaranya yaitu: (Fatimah, 2016)

- a. Kemampuan berfikir objektif Seorang anak yang mandiri akan dapat membedakan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan bersama. Dalam melakukan penilaian terhadap sesuatu, anak yang mandiri akan berfikir menurut objek yang ia temui. Dengan demikian, kemandirian akan membawa anak pada sikap profesional ketika kelak tumbuh dewasa dan menghadapi dunia yang lebih luas.
- b. Tidak mudah dipengaruhi Pendirian yang kuat juga akan dimiliki oleh seorang anak apabila anak tersebut telah memiliki sifat mandiri. Seseorang yang mandiri, akan mempunyai penilaian dan pandangan terhadap sesuatu hal sesuai dengan apa yang mereka pikirkan, bukan atas dasar dari pemikiran orang lain. Pendirian yang kuat pada anak yang mandiri mendorong anak untuk berfikir dan berpendapat sesuai

dengan norma yang berlaku di masyarakat dan tepat menurut mereka, sehingga dalam pengambilan keputusan tidak mudah dipengaruhi dan dibodohi oleh orang lain.

- c. Berani mengambil keputusan Dalam kehidupan sehari-hari, manusia akan dihadapkan dengan berbagai pilihan. Salah satu fungsi kemandirian yaitu untuk membantu seseorang dalam mengambil keputusan. Seseorang yang tidak mandiri tidak akan berani mengambil keputusan dan menghadapi konsekuensi dari keputusan yang telah ia pilih, sedangkan seseorang yang mandiri akan berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas pilihannya tersebut. Pribadi yang mandiri akan mampu melakukan sesuatu hal sendiri, mengambil keputusan dengan pertimbangan- pertimbangan yang matang dan tetap memperhatikan orang lain.
- d. Tumbuh rasa percaya diri Seseorang yang mampu melakukan kegiatan sehari-hari sendiri akan mempunyai rasa percaya diri yang lebih tinggi daripada seseorang yang selalu dibantu dalam hidupnya. Kepuasan terhadap sesuatu yang berhasil dilakukan atau diselesaikan oleh seseorang akan meningkatkan tumbuhnya rasa percaya diri. Rasa percaya diri sangat penting dan berpengaruh terhadap perilaku dan kesuksesan seseorang baik untuk diri sendiri maupun orang lain.
- e. Tidak bergantung pada orang lain Segala sesuatu yang dilakukan sendiri akan memberikan rasa bangga terhadap diri sendiri. Seseorang yang memiliki kepribadian mandiri tidak akan bergantung terhadap

orang lain selama ia mampu mengerjakan kegiatan dan tanggungjawabnya sendiri. Melalui kemandirian anak akan belajar bagaimana cara menghargai orang lain, karena setiap orang memiliki kebutuhannya masing-masing.

Kemandirian akan mendukung anak belajar memahami pilihan perilaku serta resiko yang harus dipertanggungjawabkan. Anak yang mandiri mampu mengontrol dirinya untuk melakukan hal-hal yang baik dan tidak baik. Memiliki rasa mampu berarti memiliki sumber daya, kesempatan, dan mempengaruhi keadaan hidupnya sendiri yang akan mengantarkan anak usia dini menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun bahasan hasil penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian antara lain:

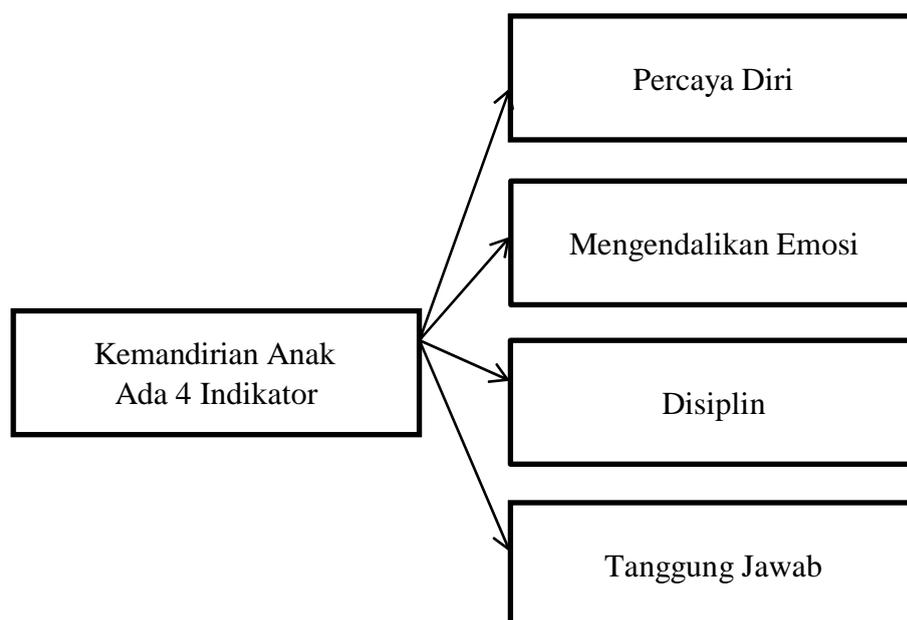
1. Penelitian ini dilakukan oleh Salsa Billah abidah tahun 2021 yang berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) profil kemandirian anak usia dini TK Muslimat NU 001 Ponorogo, (2) peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, dan (3) peran guru sebagai pelatih dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo. Hasil penelitian ini adalah: (1) profil kemandirian anak usia dini kelas B4 di

TK Muslimat NU 001 Ponorogo secara umum berkembang sesuai harapan ditunjukkan pada anak yang mampu percaya diri dengan pilihannya, mampu bertanggung jawab atas apa yang dilakukan seperti mengembalikan alat permainan di rak dan merapikan alat tulis yang telah dipakai, melakukan aktivitas di sekolah secara sendiri, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan berempati dengan teman; (2) peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo adalah melakukan komunikasi yang aktif dengan orang tua, memberikan motivasi/pemahaman positif kepada anak, dan (3) peran guru sebagai pelatih dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di TK Muslimat NU 001 adalah memberikan contoh dan memberikan pembiasaan dan pengulangan kegiatan kemandirian kepada anak secara konsisten

2. Penelitian ini dilakukan oleh Dyannita Anggraeni tahun 2017 yang berjudul “Upaya Guru Melatih Kemandirian Anak Di Kelompok B3 Tk Dharma Wanita Persatuan Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya guru dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melatih kemandirian anak. Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, dengan subjek dan objek penelitian adalah guru dan peserta didik kelompok B3 TK Dharma Wanita Persatuan Serdang dengan jumlah 19 peserta didik dan jumlah guru 1 orang. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu : observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Untuk menganalisa hasil penelitian penulis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan cara induktif. Dapat penulis simpulkan bahwa upaya guru mempersiapkan strategi yaitu mempersiapkan RPPH dan media yang menarik. Guru selalu mengintegrasikan setiap kegiatan pembelajaran dengan kemandirian, dan menciptakan suasana belajar yang menarik. Serta, faktor pendukung melatih kemandirian anak adalah kurikulum TK, semangat dan kesadaran guru sangat tinggi, dan sarana prasarana yang sudah memadai untuk melatih kemandirian. Demikian upaya guru melatih kemandirian anak di kelompok B3 TK Dharma Wanita Persatuan Serdang sudah maksimal.

2.3 Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilakukan di Paud Annisa Desa Padang Betuah Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah. Waktu penelitian akan dilakukan pada tanggal 1 Februari sampai 1 Maret 2023.

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel atau sasaran dalam sebuah penelitian dimana subjek penelitian ini memberikan tanggapan dan informasi yang terkait dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. (Sugiyono, 2018). Subjek yang peneliti ambil ialah anak Kelompok B di Paud Annisa.

Penelitian ini mengkaji tentang kemandirian anak usia 5-6 tahun di Kelompok B Paud Annisa Desa Padang Betuah, dengan demikian subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak Kelompok B Paud Annisa Desa Padang Betuah. Guru berjumlah satu orang yaitu guru kelas dan anak berjumlah 10 orang, dengan 7 anak laki-laki dan 3 anak perempuan.

Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling. Menurut Arikunto (2006), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan atau

alasan tertentu, sehingga sampel yang dipilih benar-benar sampel yang dapat memberikan data sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

3.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian ini digunakan metode deskriptif kuantitatif, jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (Arikunto, 1997,2006, 2010: Calista, kurniah dan Ardina, 2019: Purnamasari, 2015). Penelitian menggunakan observasi nonpartisipasi, artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi dilakukan selama lima hari disetiap sekolahnya oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh dua observer lain yang sudah diberi pelatihan (*coaching*) tentang tata cara pengumpulan data

atau pengamatan kemandirian anak sehingga observer bisa melakukan observasi sesuai SOP (standar operational prosedur) yang telah dirancang oleh peneliti. Penelitian dilakukan di Paud Annisa Desa Padang Betuah Kec. Pondok Kelapa. Penelitian dilakukan pada Bulan Januari 2023. Subjek penelitian ini adalah 10 orang anak yang merupakan murid Paud Annisa Kelas B. dari hasil observasi pada lembar observasi peneliti, data diolah menggunakan data statistic, yaitu :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Semua Skor Nilai

N = Jumlah Keseluruhan Nilai

Kemudian hasil pengamatan dari seluruh aspek dihitung menggunakan rumus yaitu :

$$P = \frac{E}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

N = Jumlah Responden

F = Frekuensi

Data yang sudah diketahui persentasenya kemudian diinterpretasikan kedalam berbagai kriteria. Suharsimi Arikunto (2002: 208) membagi kriteria keberhasilan menjadi empat tingkatan antara lain:

1. Kriteria baik, antara 76%-100%.
2. Kriteria cukup, antara 51%-75%.
3. Kriteria kurang baik, antara 26%-50%.
4. Kriteria tidak baik, antara 0%-25%.

3.3 Definisi Operasional Variabel (Variabel Penelitian)

Kemandirian bagi anak usia dini adalah kemampuan anak untuk melakukan tugas atau kegiatan sendiri yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Jika anak usia mampu melaksanakan tugas atau kegiatan sesuai dengan tahap perkembangan anak maka bisa dikatakan mandiri.

Anak dikatakan mandiri jika memiliki indikator kemandirian. Indikator kemandirian pada penelitian ini antara lain: percaya diri, mengendalikan

emosi, mau berbagi, kemampuan motorik, disiplin dan tanggung jawab. Anak dikatakan percaya diri jika anak mampu: memimpin baris, berani maju ke muka kelas dan berani bertanya atau menjawab pertanyaan guru. Anak dikatakan mampu mengendalikan emosi jika anak mampu: berani ditinggal orang tua saat bersekolah, mengikuti pembelajaran tanpa gaduh dan sabar menunggu untuk pulang sekolah.

Anak dikatakan mau berbagi jika anak mampu: memilih tempat duduk tanpa berebut, mampu berbagi atau bergantian memakai alat tulis dan dapat bergantian mengambil makan siang. Anak dikatakan memiliki kemampuan motorik jika anak mampu: melepas sepatu dan menaruh pada rak sepatu, menaruh tas dan tempat minum padatempatnya, mencuci tangan sebelum makan atau sesudah bermain dan mengambil makan siang sendiri.

Anak dikatakan disiplin jika anak mampu berhenti bermain saat bel masuk berbunyi, menyelesaikan dan mengumpulkan penugasan kepada guru dan duduk saat makan. Anak dikatakan memiliki tanggung jawab jika anak mampu: membereskan mainan setelah selesai bermain, merapikan alat atau bahan pembelajran setelah selesai penugasan, menghabiskan snack yang dibagikan atau membawa pulang sisanya, dan menaruh piring makan pada tempatnya setelah selesai makan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”penelitian hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dab sybyeknya tidak terlalu

banyak. populasi dalam penelitian ini adalah anak Paud Annisa Desa Padang Betuah sebanyak 20 Orang anak.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak mungkin mengambil sampel dari semua anak Paud Annisa yang berjumlah 20 Orang. Dan hanya mengambil 10 orang anak saja.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, yaitu posisi peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran disekolah tersebut dan menggunakan wawancara tidak terstruktur.

3.5.1 Teknik Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan. Dalam observasi ini, penulis melihat langsung kegiatan yang dilakukan sehari-hari orang yang sedang diamati atau sebagai sumber data penelitian. Yang diobservasi peneliti adalah bagaimana Tingkat kemandirian anak usia 5-6 tahun di Kelompok B Paud Annisa Desa Padang Betuah.

3.5.2 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Teknik dokumen jarang digunakan dalam penelitian kuantitatif, pada masa kini menjadi salah satu bagian dari teknik penelitian kuantitatif. Hal ini disebabkan oleh adanya kesadaran dan pemahaman baru yang berkembang dipara peneliti bahwa banyak sekali data yang tersimpan dalam bentuk dokumen yang berbentuk gambar dokumentasi, sumber data lewat dokumen menjadi pelengkap proses penelitian kuantitatif.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi pada penelitian ini berupa catatan tentang kemandirian anak dalam proses pembelajaran. Pencatatan dilakukan selama anak berada di sekolah yaitu mulai dari anak sampai ke sekolah sampai anak pulang sekolah.

Kisi-Kisi Pedoman Observasi Kemandirian Anak Permendikbud 137 Tahun 2014

Kemandirian	Item
Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berani mencoba hal baru ➤ Tidak malu tampil didepan kelas ➤ Bangga menunjukkan hasil karyanya ➤ Berani bercerita
Bertanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Datang tepat waktu ➤ Membereskan mainan saat selesai bermain ➤ Membuang sampah pada tempatnya

	➤ Menjaga barang miliknya
Mengendalikan Emosi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berani ditinggalkan oleh orang tua ➤ Mengikuti pembelajaran tanpa gaduh ➤ Sabar menunggu ➤ Mulai dapat menyatakan perasaan (sedih, sedang)
Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak datang tepat waktu ➤ Anak berpakaian rapi ➤ Anak menyimpan sepatu ditempatnya ➤ Anak merapikan mainannya sendiri ➤ Anak mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Observasi Kemandirian Anak

3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Data yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus.

3.8 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan dan keandalan yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.

